HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KIA DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN UTILIZATION KIA BOOK WITH KNOWLEDGE PREGNANT MOTHER ABOUT THE DANGER SIGNS OF PREGNANCY

Wijayanti, Murviana Anisa Putri

Prodi DIII Kebidanan, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
email: wijaya.pw@gmail.com

Abstrak

Buku KIA merupakan buku pedoman yang dimiliki oleh ibu dan anak, yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku KIA yang berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan, ibu hamil dapat mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan lebih dini. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan pendekatan crosssectional. Populasi adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Fin S.Sujarti Surakarta dan sampel 60 responden dengan teknik Accidental Sampling, teknik analisa data menggunakan uji statistik Sperman Rank dan dilanjut dengan uji t. Hasil penelitian sebagai berikut pemanfaatan buku KIA sebagian besar baik (81,7%), sedangkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar juga baik (66,7%). Hasil uji statistik Sperman Rank dengan $N=60$, $\alpha=5\%$ diperoleh nilai koefisiennya 0,502. Berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, korelasi yang terjadi antara dua variabel termasuk kategori sedang dan karena $N>30$ maka dilanjut dengan uji t. Uji t menunjukkan $t_{hitung} (4,441) > t_{tabel} (2,00172)$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya ada hubungan yang positif dan signifikan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPMF in S.Sujarti Surakarta

Kata Kunci: Buku KIA, pengetahuan, tanda bahaya kehamilan.

Abstract

KIA book is a guide that owned by a mother and child, which contains information and record maternal and child health. The utilization of KIA book which contains information about the danger signs of pregnancy, pregnant mother can recognize the danger signs of early pregnancy. This research to know the relationship between utilization KIA book with knowledge pregnant mother about the danger signs of pregnancy. This research used quantitative methods with design analytical research and cross sectional approach. The population research was all pregnant mother checkups in BPM Fin S. Sujarti Surakarta and a sample of 60 respondents with accidental sampling techniques, data analysis techniques using statistical Spearman Rank test and continued with t test. The results are utilization KIA book mostly good (81.7%), while knowledge pregnant mother about the danger signs of pregnancy most good also (66.7%). Spearman Rank test statistical results with $N = 60$, $\alpha = 5\%$ obtained coefficient values is 0.502. Based on the interpretation of the correlation coefficient table, correlation that happened between two variables included in medium category and because $N > 30$ then continued with t test. T test showed $t_{count} (4.441) > t_{table} (2.00172)$ so that H_0 refused. The conclusion is a positive and significant relation between utilization KIA book with knowledge pregnant mother about the danger signs of pregnancy in BPM Fin S.Sujarti Surakarta.

Keywords: KIA book, knowledge, the danger signs of pregnancy.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan Negara Asia lainnya. Menurut SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) 2012, AKI di Indonesia adalah 359/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan jumlah AKB di Indonesia menurut SDKI 2012 sebesar 32/1.000 kelahiran hidup (Saputra, 2013).

Menurut Nurriszka (2013), target AKI Indonesia sesuai MDGs (Millenium Development Goals) 2015 adalah 102/100.000 kelahiran hidup, dengan posisi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 maka akan sangat sulit bagi pemerintah untuk mencapai target penurunan AKI 2015. Sedangkan Target AKB Indonesia sesuai MDGs 2015 adalah 23/1.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target tersebut perlu upaya percepatan yang lebih besar dan kerjasama antara tenaga kesehatan (Oktikasari, 2013).

Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Strategi Making Pregnancy Safer dan pengadaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (Wiratih, 2013).

Buku KIA adalah alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan pekat (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita (Kemenkes RI, 2004).

Setiap jam di Indonesia dilaporkan 2 ibu meninggal saat hamil atau bersalin. Memang secara klinis penyebab utama kematian pada ibu hamil adalah perdarahan. Adapun penyebab lain itu diantaranya karena tiga terlambat, yaitu yang pertama adalah terlambat mengetahui tanda bahaya kehamilan sehingga terlambat pula dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan.

Akibatnya perdarahan yang sebenarnya bisa ditangani oleh petugas kesehatan berakhir fatal karena pasien telambat ditolong. Yang kedua adalah terlambat menyediakan transportasi pada saat akan melahirkan. Sedangkan yang ketiga adalah terlambat memperoleh pertolongan segera saat tiba di fasilitas kesehatan (Suryani, 2009).

Salah satu faktor penyebab tidak langsung dari kematian ibu yaitu terlambat mengetahui tanda bahaya kehamilan. Untuk dapat meng-

antisipasi hal tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk dapat mengenali komplikasi kehamilan atau tanda bahaya kehamilan. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan buku KIA yang didalamnya berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Untuk dapat mengenali tanda bahaya kehamilan maka ibu hamil perlu diberikan pengetahuan agar dapat bersikap positif dan agar dapat melakukan tindakan yang tepat saat menemui tandatanda bahaya kehamilan (Suryani, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di BPM Fin S.Sujarti Surakarta pada tanggal 12 Februari 2015 didapatkan jumlah ibu hamil pada tahun 2014 sebanyak 922 jiwa. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 ibu hamil, diperoleh data bahwa sebanyak 3 (30%) ibu hamil yang benarbenar memanfaatkan buku KIA untuk mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan, seperti membawa buku KIA setiap periksa, membaca buku KIA, menjaga buku KIA sampai anak berusia lima tahun dan bertanya kepada petugas kesehatan tentang masalah-masalah kesehatan ibu dan anak. Sedangkan 7 (70%) ibu hamil kurang dalam memanfaatkan buku KIA untuk memperoleh informasi tentang tanda bahaya kehamilan, misalnya hanya membawa buku KIA sewaktu periksa tanpa membaca informasi yang ada di dalamnya dan menjaga buku KIA. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku catatan rujukan di BPM Fin S.Sujarti Surakarta tahun 2014, terdapat 63 kasus tanda-tanda bahaya kehamilan yang meliputi perdarahan, KPD, hiperemesis gravidarum, preeklamsi, gerakan janin kurang atau tidak bergerak, dan demam yang tinggi.

Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Fin S. Sujarti Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan desain penelitian menggunakan analitik. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali seberapa pengaruh atau hubungan antar variabel yaitu untuk mencari hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*.

Dalam penelitian ini pemanfaatan buku KIA diukur dan diamati bersamaan dengan penge-

tahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Fin S. Sujarti Surakarta pada saat penelitian berlangsung diperoleh sampel sejumlah 60 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan buku KIA, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Korelasi Sperman Rank (Rho). Menurut Sugiyono (2010), uji Korelasi Sperman Rank (Rho) ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel dengan data ordinal atau berjenjang atau rangking dan bebas distribusi. Bila $N > 30$, dimana tabel rho tidak ada, maka pengujian signifikannya dilanjut dengan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 responden dengan karakteristik yang beragam. Adapun karakteristik responden yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

a. Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase(%)
1	<20 th	5	8,3
2	20-35 th	46	76,7
3	>35 th	9	15,0
Total		60	100,0

Dari tabel 1. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPMF in S.Sujarti Surakarta berumur 20-35 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
1	SD/MI	8	13,3
2	SMP/Sederajat	12	20,0
3	SMA/Sederajat	32	53,3
4	DIII/S1	8	13,3
Total		60	100,0

Dari tabel 2. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM FinS. Sujarti Surakarta mempunyai riwayat pendidikan terakhir sampai SMA/Sederajat.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
1	Swasta	31	51,7
2	Buruh	5	8,3
3	PNS	3	5,0
4	IRT	21	35,0
Total		60	100,0

Dari tabel 3. Diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPMF in S.Sujarti Surakarta bekerja swasta.

d. Status Gravida

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gravida

No	Status Gravida	Jumlah	Presentase(%) (%)
1	Primigravida	19	31,7
2	Multigravida	41	68,3
Total		60	100,0

Dari tabel 4. Diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar gravida ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di

BPMF in S. Sujarti Surakarta adalah multigravida.

2. Pemanfaatan Buku KIA

Tabel 5. Pemanfaatan Buku KIA di BPM Fin S. Sujarti Surakarta

No	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	49	81,7
2.	Kurang	11	18,3
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 5. maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Fin S.Sujarti Surakarta memanfaatkan buku KIA dengan baik.

4. Analisis Bivariat

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

NO	Pemanfaatan buku KIA	Pengetahuan tentang Tanda Bahaya			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Baik	38 (63,3%)	10 (16,7%)	1 (1,7%)	49 (81. 7%)
2	Kurang	2 (3,3%)	7 (11,7%)	2 (3,3%)	11 (18,3%)
	Total	40 (66,6%)	17 (28,4%)	3 (5%)	60 (100%)

Pada tabel 7. maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Fin

3. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 6. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di BPM Fin S. Sujarti Surakarta

No	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	40	66,7
2.	Cukup	17	28,3
3.	Kurang	3	5
	Total	60	100

Dari tabel 6.maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Fin S. Sujarti Surakarta mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan.

S.Sujarti Surakarta memanfaatkan buku KIA dengan baik dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil Uji Sperman Rank dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil uji Sperman Rank

Correlations				
	Pemanfaatan BukuKIA	Pengetahuan tentang Tanda Bahaya kehamilan		
Spearman's rho	Pemanfaatan BukuKIA	Correlation Coefficient	1,000	,502**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	60	60
	Pengetahuan tentang Tanda Bahaya kehamilan	Correlation Coefficient	,502**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	60	60

Tabel 9. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1. Pemanfaatan KIA	Buku	1,245	,316		3,942	,000
		,755	,170	,504	4,441	,000

Berdasarkan tabel 8 tentang hasil uji Sperman Rank diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,502. Bila dilihat pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar variabel termasuk dalam kategori sedang. Menurut Sugiyono (2010), bila $N > 30$, dimana tabel rho tidak ada maka pengujian signifikannya menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel 5 tentang hasil uji t dengan $N = 60$, $\alpha = 5\%$ diperoleh thitung

(4,441) dengan $dk = 60 - 2 = 58$ maka ttabel (2,00172). Jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak artinya signifikan, jika thitung < ttabel maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Hasil uji t menunjukkan thitung (4,441) > ttabel (2,00172) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Buku KIA

Pemanfaatan buku KIA dalam penelitian ini berupa kewajiban ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan buku KIA, seperti membaca buku KIA, membawa buku KIA setiap periksa, menjaga buku KIA sampai anak berusia 5 tahun dan bertanya ke petugas kesehatan mengenai hal-hal yang ingin diketahui atau tentang masalah kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan tabel 5 tentang pemanfaatan buku KIA di BPM Fin S. Sujarti Surakarta menunjukkan sebagian besar ibu hamil memanfaatkan buku KIA dengan baik yaitu sebanyak 49 responden (81,7%). Hal ini diasumsikan karena sebagian besar ibu hamil sudah mengetahui tentang manfaat buku KIA dan isi buku KIA. Sebagian besar ibu hamil telah membaca buku KIA, membawa buku KIA sewaktu periksa, menjaga buku KIA sampai anak

berusia 5 tahun dan bertanya ke petugas kesehatan mengenai hal-hal yang ingin diketahui atau tentang masalah kesehatan ibu dan anak. Selain itu di BPM Fin S. Sujarti ini juga kadang melakukan sosialisasi buku KIA kepada ibu hamil yang baru pertama kali memeriksakan kehamilannya sehingga ibu hamil lebih paham dan mengerti tentang kegunaan buku KIA dalam kesehatan ibu dan anak. Sedangkan ibu hamil yang kurang memanfaatkan buku KIA sebanyak 11 responden (18,3%). Hal ini diasumsikan bisa disebabkan karena tidak membaca informasi tentang kesehatan ibu hamil secara lengkap di buku KIA, khususnya tanda bahaya kehamilan, tidak membawa buku KIA setiap kegiatan posyandu dan kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan Puskesmas, tidak menjaga buku KIA sampai anak berusia 5 tahun dan buku KIA sering hilang, kemudian ibu hamil tidak membeli lagi untuk diisi ulang oleh tenaga kesehatan.

Menurut Kemenkes RI (2004) buku KIA adalah alat untuk secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan pekat (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang Balita. Hal ini juga sesuai yang diungkapkan oleh Dana Santoso (2012) bahwa media massa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Media massa dapat berupa buku atau media lainnya, dengan membaca suatu media dapat meningkatkan daya ingat seseorang dan pemahaman seseorang. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dalam penelitian ini adalah macam-macam tanda bahaya kehamilan yang tercantum dalam buku KIA, seperti perdarahan, bengkak di muka, tangan dan kaki disertai sakit kepala dan kejang

mendadak, demam tinggi, air ketuban pecah sebelum waktu persalinan dan gerakan janin berkurang atau terhenti serta muntah terus menerus dan tidak mau makan.

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan tabel 5 pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Fin S. Sujarti Surakarta menunjukkan sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, yaitu sebanyak 40 responden (66,7%). Sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan faktor eksternal (lingkungan dan budaya).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Fin S. Sujarti Surakarta dimungkinkan karena faktor umur. Berdasarkan tabel 1 pada karakteristik umur responden, sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Fin S. Sujarti Surakarta berumur antara 20-35 tahun sebanyak 46 responden (76,7%). Peneliti berasumsi bahwa umur ibu hamil antara 20-35 tahun dapat menerima informasi dengan baik. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Wawan dan Dewi (2010) usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Faktor pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Fin S. Sujarti Surakarta.

Berdasarkan tabel 2 pada karakteristik pendidikan responden, riwayat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah berpendidikan

sedang atau SMA/Sederajat yaitu sebanyak 32 responden (53,3%). Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil dengan riwayat pendidikan terakhir SMA/Sederajat cukup bisa untuk menerima informasi tentang tanda bahaya kehamilan, seperti dengan membaca buku KIA atau membaca buku-buku lain yang didalamnya berisi tentang informasi tanda bahaya kehamilan, mencari informasi di internet ataupun mencari informasi tentang tanda bahaya kehamilan ke bidan, dokter spesialis kandungan ataupun orang yang lebih paham tentang tanda bahaya kehamilan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut Wawan dan Dewi (2010) pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil di BPM Fin S. Sujarti Surakarta tentang tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan tabel 3 pada karakteristik pekerjaan responden, jenis pekerjaan ibu hamil di BPM Fin S. Sujarti Surakarta sebagian besar adalah swasta, yaitu sebanyak 31 responden (51,7%). Peneliti berasumsi bahwa kemungkinan seorang ibu hamil akan sibuk dengan pekerjaannya sehingga pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan hanya terbatas tahu dari teman atau mendapat sedikit informasi dari lingkungan luar. Menurut Wawan dan Dewi (2010) bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Selain

faktor umur, pendidikan dan pekerjaan, status gravida juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Fin S. Sujarti Surakarta. Berdasarkan tabel 4 pada karakteristik gravida responden menunjukkan bahwa sebagian besar gravida ibu hamil di BPM Fin S. Sujarti Surakarta adalah multigravida yaitu sebanyak 32 responden (53,3%).

Peneliti berasumsi bahwa pada ibu yang mempunyai anak lebih dari 1, ibu sudah mempunyai pengalaman tentang tanda bahaya kehamilan. Pengalaman merupakan guru yang baik, bermakna dan merupakan sumber untuk memperoleh kebenaran dari pengetahuan itu sendiri. Untuk itu pengetahuan responden ini baik karena sudah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya. Menurut Wawan dan Dewi (2010) pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Sperman Rank diketahui bahwa nilai koefisiennya adalah 0,502. Bila dilihat pada interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar variabel termasuk dalam kategori sedang. Pada penelitian dengan $N > 30$, dimana tabel rho tidak ada maka pengujian signifikannya dilanjut dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t dengan $N = 60$, $\alpha = 5\%$ diperoleh thitung (4,441) dengan $dk = 60 - 2 = 58$ maka ttabel (2,00172). Hasil pengujian thitung (4,441) > ttabel (2,00172) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Adanya hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa dengan adanya informasi-informasi penting yang tercantum dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Sehingga diharapkan dengan pemanfaatan buku KIA yang baik dan pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, ibu hamil dapat mengenali

atau mendeteksi lebih dini tanda-tanda bahaya kehamilan dan memeriksakan kehamilannya jika mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wiratih (2013) bahwa pengadaan buku KIA ini merupakan salah satu kebijakan dan upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Seperti tujuan dari Kepmenkes RI (2004) buku KIA digunakan sebagai alat untuk secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan pekat (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita. Hal ini juga sesuai dengan teori Suryani (2009) yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan buku KIA yang didalamnya berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan, ibu hamil dapat mengenali komplikasi kehamilan atau tanda-tanda bahaya kehamilan lebih dini. Untuk dapat mengenali tanda bahaya kehamilan maka ibu hamil perlu diberikan pengetahuan agar dapat bersikap positif dan dapat melakukan tindakan yang tepat saat menemui tanda-tanda bahaya kehamilan. Penelitian mengenai hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sudah pernah dilakukan penelitian yang serupa oleh Dana Santoso (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 61,2% ibu hamil dikategorikan kurang dalam memanfaatkan buku KIA untuk memperoleh informasi tentang tandatanda bahaya kehamilan, ibu hamil mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dengan presentase sebesar 46,9%, ibu hamil mempunyai sikap yang positif terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan dengan presentase sebesar 93,9% dan hasil uji korelasi menunjukkan tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di BPM Fin S. Sujarti Surakarta didapatkan hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ibu hamil sebagian besar memanfaatkan buku KIA dengan baik, yaitu sebanyak 49 responden (81,7%).
2. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar baik, yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} (4,441) > t_{tabel} (2,00172)$).

Saran

1. Bagi Lahan Praktek diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan sosialisasi buku KIA pada ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama sehingga ibu hamil lebih paham dan mengerti tentang kegunaan buku KIA dalam kesehatan ibu dan anak.
2. Bagi Profesi Kebidanan diharapkan melakukan sosialisasi yang menyeluruh tentang manfaat dan kegunaan buku KIA dalam kesehatan ibu dan anak terutama untuk memperoleh informasi tentang tanda bahaya kehamilan.
3. Bagi Ibu diharapkan dapat lebih mempertahankan atau meningkatkan kualitas pengetahuannya dalam memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi dan menanyakan kepada petugas kesehatan khususnya bidan ataupun dokter spesialis kandungan jika menemui permasalahan dalam buku KIA terutama mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

Nurriszka, HR. 2013. *Arah dan Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia*. Jakarta : Prakarsa Policy Update. Hal : 9. http://theprakarsa.org/new/ck_uploads/fil

es/POLICY%20UPDATE%20KIA_CY.pdf. Diakses tanggal 13 Februari 2015 jam 10.30 WIB.

Kemenkes RI. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Hal :1-2.

Kemenkes RI. 2011. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kemenkes dan JICA. Hal: i, iv-48.

Dana Santoso, HY. 2012. *Hubungan Antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di BPM Ny. E Kecamatan Ambarawa Periode Januari-Maret 2012*. <http://ejurnal.akbidpantiwilasa.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/16> Diakses tanggal 14 Februari 2015 jam 13.10 WIB.

Oktikasari, D. 2013. *Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. B dengan Asfiksia Ringan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2013*. Hal:1. Stikes Kusuma HusadaSurakarta.

Saputra, W. 2013. Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia. Hal : 4-7.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal :251-2.

Suryani, WS. 2009. Hubungan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Sikap Ibu Hamil di RB Perwita Sari Klaten. KTI. DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal : 11, 12-8.

WawandanDewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal: 11, 12-8.

Wiratih. 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak di BPS Titik Desa Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun 2013. Surakarta : Stikes Kusuma Husada. Hal : 2, 17.